

Manajemen Akademik: Konsep, Tujuan, dan Fungsi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.

Dahrani¹, Aminudin busra ², Rizadiliyawati³, Muhammad Syaifuddin ⁴

¹²³⁴ UIN Sultan Syarif Kasim, Indonesia

correspondence e-mail*, dahrani080808@gmail.com, zahiratulqolbo@gmail.com,
rizadiliyawati@gmail.com, muhammadsyaifudin74@gmail.com

Submitted:

Revised: 2024/09/01;

Accepted: 2024/10/11; Published: 2024/12/31

Abstract

Academic management plays a strategic role in improving the quality of education by focusing on curriculum management, human resource development, and the utilization of technology. Effective curriculum management ensures adaptability and relevance to the needs of students, society, and the job market. Human resource development, through continuous professional training, enhances the competencies of educators and administrative staff, fostering an environment of innovation and collaboration. Additionally, the integration of technology in academic management streamlines administrative processes, supports data-driven decision-making, and expands learning accessibility and flexibility for students. However, challenges such as digital divides and infrastructure limitations require inclusive strategies to ensure equitable implementation. This study emphasizes that the synergy between these three components is crucial for creating an educational ecosystem that is efficient, effective, and future-oriented. Academic management, when executed effectively, serves as the foundation for producing competent, innovative, and globally competitive graduates.

Keywords

Academic Management, Concept, Goals, Functions of Education Quality



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Manajemen akademik merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang berfokus pada pengelolaan berbagai kegiatan pendidikan di institusi akademik, seperti sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya. Pengelolaan ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian seluruh proses pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Dalam konteks ini, manajemen akademik berfungsi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran, pengembangan kompetensi dosen atau guru, serta peningkatan kualitas dan relevansi kurikulum yang diajarkan. Melalui manajemen akademik yang efektif, diharapkan dapat tercapai tujuan utama pendidikan, yakni

menghasilkan individu yang berkualitas, kompeten, dan siap menghadapi tantangan di dunia global.¹

Secara konsep, manajemen akademik merupakan penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam lingkup kegiatan akademik yang ada di suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini, manajemen akademik tidak hanya berfokus pada pengelolaan administrasi atau kegiatan yang bersifat administratif semata, tetapi juga mencakup berbagai proses yang menyentuh aspek-aspek pedagogis dan evaluasi yang terjadi di dalam ruang kelas. Hal ini mencakup pengelolaan kurikulum, pemilihan dan pengelolaan sumber daya pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, serta evaluasi hasil belajar yang berkesinambungan. Konsep manajemen akademik mencakup seluruh rangkaian proses yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.²

Tujuan utama dari manajemen akademik adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Peningkatan kualitas pendidikan ini dapat tercapai melalui berbagai tindakan manajerial yang menyentuh setiap aspek kegiatan akademik. Salah satu tujuan penting dalam manajemen akademik adalah penyusunan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia industri. Kurikulum yang relevan dan up-to-date akan memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kompetensi mereka. Selain itu, manajemen akademik juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh pendidik, dengan menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru atau dosen. Melalui pengelolaan yang baik, manajemen akademik dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berbasis pada kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Dalam mencapai tujuan tersebut, manajemen akademik juga memiliki fungsi yang sangat krusial. Fungsi-fungsi utama dalam manajemen akademik meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Perencanaan merupakan tahap pertama yang melibatkan penetapan tujuan jangka panjang dan jangka pendek lembaga pendidikan serta merancang langkah-langkah untuk mencapainya. Dalam tahap ini, pengelolaan kurikulum dan kebijakan pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Selain itu, pengorganisasian berfungsi

¹ Rahmat Hidayat, "Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Di Kota Medan," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 1, no. 1 (2016).

² ALIA Rahmi, "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Di Smp Negeri 1 Palembang," *Universitas Islam Negeri Raden Fatah*, 2019.

untuk menyusun struktur organisasi pendidikan yang efisien, mengalokasikan sumber daya yang ada, serta menentukan tanggung jawab dan peran masing-masing pihak dalam kegiatan akademik. Pelaksanaan mengacu pada implementasi rencana yang telah disusun, yang melibatkan seluruh pihak terkait dalam kegiatan pendidikan. Pengendalian bertujuan untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja semua pihak agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta melakukan perbaikan dan penyesuaian jika diperlukan.³

Dalam implementasinya, manajemen akademik juga mencakup manajemen sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Sumber daya manusia yang dimaksud tidak hanya meliputi pendidik atau pengajar, tetapi juga tenaga kependidikan yang mendukung kelancaran proses akademik. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik akan berpengaruh besar terhadap kualitas pendidikan yang dihasilkan. Salah satu elemen penting dalam manajemen akademik adalah pengembangan profesionalisme pendidik. Oleh karena itu, manajemen akademik harus mencakup penyediaan program pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kebutuhan pendidik agar mereka mampu memberikan pengajaran yang berkualitas. Selain itu, manajemen akademik juga harus mampu menciptakan budaya akademik yang positif, di mana proses pembelajaran berlangsung secara dinamis dan menyenangkan bagi peserta didik.

Tidak kalah penting dalam manajemen akademik adalah pengelolaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang memadai. Fasilitas yang lengkap dan modern, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, serta akses teknologi informasi yang memadai, akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif. Dalam era digital seperti saat ini, manajemen akademik juga harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam bentuk pembelajaran jarak jauh maupun penggunaan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Teknologi tidak hanya membantu dalam penyampaian materi, tetapi juga dalam hal evaluasi dan monitoring kemajuan peserta didik. Oleh karena itu, manajemen akademik harus terus mengembangkan sistem informasi akademik yang terintegrasi dan mudah diakses oleh semua pihak terkait.⁴

Peningkatan kualitas pendidikan melalui manajemen akademik juga terkait erat dengan pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah maupun lembaga akreditasi pendidikan. Manajemen akademik bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap kegiatan

³ Dwina Merdekawati, "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Mpmbs) Pada SMA Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)," *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri* 1, no. 1 (2012).

⁴ Ahmad Zaini Aziz, "Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah," *El-Tarbawi* 8, no. 1 (2015): 69–92.

pendidikan memenuhi standar yang telah ditentukan, baik dalam aspek pengajaran, pengelolaan kurikulum, fasilitas, maupun sumber daya manusia. Dalam hal ini, evaluasi dan akreditasi pendidikan menjadi bagian integral dari manajemen akademik untuk memastikan kualitas lembaga pendidikan terus meningkat dan tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, manajemen akademik memiliki peran yang sangat vital dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas. Melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efisien, pelaksanaan yang efektif, dan pengendalian yang tepat, manajemen akademik dapat meningkatkan kualitas pendidikan di semua level pendidikan. Selain itu, manajemen akademik juga harus terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan dunia pendidikan global agar mampu memberikan pendidikan yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia industri. Hal ini akan memastikan bahwa setiap peserta didik memperoleh pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mempersiapkan mereka untuk sukses secara akademik, tetapi juga untuk dapat berkontribusi positif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya di masyarakat.⁵

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah literature review, yang bertujuan untuk menganalisis dan merangkum temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik manajemen akademik dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Literature review ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan berbagai sumber literatur yang mencakup jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta publikasi lainnya yang terkait dengan manajemen akademik, kualitas pendidikan, dan implementasi kurikulum. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep kunci, teori, serta praktik-praktik terbaik yang telah diterapkan dalam bidang ini. Melalui analisis kritis terhadap literatur yang ada, studi ini berupaya untuk menemukan kesenjangan penelitian dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik manajemen akademik yang efektif di institusi pendidikan.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁵ Sola Ermi, "Penguatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Melalui Implementasi Kurikulum 2013," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017).

⁶ Umi Nurmaini, Usman Radiana, and Tomo Djudin, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 3, no. 7 (2014).

Konsep dan Prinsip Dasar Manajemen Akademik

Manajemen akademik adalah suatu sistem pengelolaan yang bertujuan untuk memastikan seluruh aktivitas akademik dalam sebuah institusi pendidikan berjalan secara efektif, efisien, dan terarah demi meningkatkan kualitas pendidikan. Konsep ini mencakup serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap berbagai aspek akademik, seperti pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, dan teknologi pendidikan. Inti dari manajemen akademik adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, manajemen akademik tidak hanya bertumpu pada aspek administratif, tetapi juga menekankan pentingnya pengelolaan substansi pembelajaran dan hubungan antar-stakeholder dalam pendidikan.⁷

Prinsip dasar dalam manajemen akademik melibatkan pendekatan sistematis yang berorientasi pada tujuan. Prinsip pertama adalah efisiensi, yaitu memastikan bahwa seluruh sumber daya, baik manusia maupun material, digunakan secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal. Prinsip ini menuntut adanya pengelolaan yang terstruktur dalam penjadwalan, alokasi tugas, dan penggunaan fasilitas pendidikan. Prinsip kedua adalah efektivitas, yang menekankan pentingnya pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, seperti peningkatan kompetensi peserta didik, pengembangan karakter, dan pencapaian standar mutu pendidikan. Untuk itu, manajemen akademik harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, relevan, dan berpusat pada peserta didik.⁸

Selanjutnya, prinsip partisipasi juga menjadi pilar utama dalam manajemen akademik. Keterlibatan semua pihak, termasuk pendidik, peserta didik, orang tua, dan masyarakat, sangat penting untuk menciptakan kolaborasi yang harmonis dalam mendukung proses pembelajaran. Misalnya, orang tua dapat berperan dalam memberikan masukan terkait kebutuhan belajar anak, sedangkan masyarakat dapat berkontribusi dalam pengembangan program-program pendidikan berbasis lokal. Prinsip akuntabilitas juga tidak kalah penting, di mana manajemen akademik harus dapat mempertanggungjawabkan setiap keputusan dan kebijakan yang diambil. Hal ini meliputi transparansi dalam penggunaan anggaran, pelaksanaan evaluasi, dan pelaporan hasil pendidikan kepada stakeholder.

⁷ Hamzah Hamzah, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah," *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika* 10, no. 1 (2013): 151–75.

⁸ Baharuddin Baharuddin, "Penguatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Mpmbs)," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017).

Selain itu, fleksibilitas menjadi prinsip yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Manajemen akademik harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan pendidikan, seperti tuntutan pembelajaran berbasis digital, perubahan kurikulum, dan kebutuhan keterampilan abad ke-21. Prinsip ini memungkinkan institusi pendidikan untuk tetap relevan dan kompetitif di tengah dinamika global. Di sisi lain, prinsip berkelanjutan juga penting dalam memastikan bahwa pengelolaan akademik tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek, tetapi juga berfokus pada dampak jangka panjang, seperti pembangunan karakter peserta didik dan kontribusi pada masyarakat.⁹

Dalam penerapannya, konsep manajemen akademik sering kali menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan ketidaksesuaian antara kebijakan dan implementasi. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam praktik sehari-hari. Kepemimpinan yang visioner, kolaboratif, dan berorientasi pada hasil sangat dibutuhkan untuk memastikan keberhasilan manajemen akademik. Melalui penerapan konsep dan prinsip dasar ini, institusi pendidikan dapat membangun sistem pengelolaan yang holistik, inklusif, dan adaptif, sehingga mampu mencetak generasi yang kompeten dan berdaya saing.

Fungsi dan Peran Manajemen Akademik dalam Pendidikan

Fungsi utama dari manajemen akademik adalah mengelola kegiatan akademik secara sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Fungsi ini dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Perencanaan dalam manajemen akademik melibatkan penyusunan visi, misi, dan tujuan pendidikan, serta rencana strategis untuk mencapainya. Dalam tahap ini, institusi pendidikan harus melakukan analisis kebutuhan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Pengorganisasian bertujuan untuk menyusun struktur organisasi yang mendukung pelaksanaan kegiatan akademik, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab di antara tenaga pendidik, staf administrasi, dan pihak terkait lainnya.¹⁰

Pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana yang telah dibuat, di mana seluruh kegiatan akademik, mulai dari proses pembelajaran hingga evaluasi, dijalankan sesuai dengan

⁹ Paulina Agustin and Anne Effane, "Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah," *Karimah Tauhid* 1, no. 6 (2022): 903–7.

¹⁰ Siti Shofiyah and Nurhidayah Siregar, "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)," *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial* 2, no. 2 (2019).

standar yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini, penting untuk memastikan bahwa pendidik memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan pengajaran yang berkualitas, serta peserta didik memiliki akses ke sumber belajar yang relevan. Terakhir, fungsi pengendalian berperan dalam memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan akademik untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Jika ditemukan penyimpangan atau kendala, tindakan korektif dapat segera dilakukan untuk memperbaiki kondisi tersebut. Selain itu, manajemen akademik juga berperan dalam menciptakan budaya akademik yang positif di lingkungan pendidikan. Budaya ini mencakup nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, inovasi, dan tanggung jawab, yang semuanya mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.¹¹

Tantangan dan Strategi Peningkatan Manajemen Akademik di Era Digital

Di era digital saat ini, manajemen akademik dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan pendekatan baru dalam pengelolaannya. Salah satu tantangan utama adalah pesatnya perkembangan teknologi yang mengubah cara belajar dan mengajar. Teknologi seperti pembelajaran daring, aplikasi pendidikan, dan kecerdasan buatan telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan modern. Namun, adopsi teknologi ini tidak selalu mudah, terutama bagi institusi pendidikan yang memiliki keterbatasan sumber daya. Tantangan lain adalah meningkatnya kebutuhan akan kurikulum yang relevan dengan dunia kerja, mengingat perkembangan industri yang cepat dan kebutuhan akan keterampilan yang terus berubah.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, institusi pendidikan perlu mengembangkan strategi yang inovatif dan adaptif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pengembangan sistem manajemen akademik berbasis teknologi informasi. Sistem ini dapat membantu dalam pengelolaan data akademik, perencanaan kurikulum, hingga monitoring dan evaluasi hasil belajar secara real-time. Selain itu, institusi pendidikan juga perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, seperti pembelajaran daring dan hybrid, untuk memberikan fleksibilitas kepada peserta didik. Di sisi lain, penguatan kompetensi tenaga pendidik juga menjadi prioritas. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan harus dilakukan untuk memastikan bahwa pendidik memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.¹²

¹¹ Rosna Modelu and Asiah Pido, "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): Antara Harapan Dan Realita Di SMA Negeri 3 Atinggola," *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 128–42.

¹² Hendri Hermawan Adinugraha, Ema Hidayanti, and Agus Riyadi, "Fenomena Integrasi Ilmu Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri: Analisis Terhadap Konsep Unity of Sciences Di UIN Walisongo Semarang," *Hikmatuna* 4, no. 1 (2018): 1–24.

Selain itu, kolaborasi antara institusi pendidikan dan dunia industri juga perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Kolaborasi ini dapat berupa program magang, kerja sama penelitian, atau pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang melibatkan partisipasi langsung dari pelaku industri. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, manajemen akademik dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.¹³

Manajemen akademik memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan yang terstruktur dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan. Dengan memahami konsep, fungsi, dan prinsip-prinsip dasar manajemen akademik, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, relevan, dan inovatif. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama di era digital, strategi yang tepat dan adaptif dapat membantu institusi pendidikan untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia. Melalui manajemen akademik yang efektif, pendidikan dapat menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat yang maju, sejahtera, dan berdaya saing tinggi.¹⁴

KESIMPULAN

Manajemen akademik merupakan elemen strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang berfokus pada pengelolaan kurikulum, pemberdayaan sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi. Pengelolaan kurikulum yang adaptif dan relevan memungkinkan institusi pendidikan untuk menjawab tantangan perkembangan zaman sekaligus memenuhi kebutuhan peserta didik dan dunia kerja. Selain itu, pemberdayaan sumber daya manusia, khususnya pendidik dan tenaga kependidikan, melalui pelatihan dan program pengembangan profesional, menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan inovatif. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi mendukung efisiensi proses manajerial serta memperluas akses dan fleksibilitas pembelajaran bagi peserta didik. Integrasi teknologi juga memungkinkan analisis data akademik yang lebih mendalam, sehingga keputusan strategis dapat diambil berdasarkan informasi yang akurat. Namun, keberhasilan manajemen akademik tidak terlepas dari tantangan, seperti kesenjangan digital dan keterbatasan infrastruktur, yang memerlukan solusi strategis dan

¹³ Emi Hariyanti and Moh Roqib, "Relevansi Studi Integrasi Islam, Sains, Dan Budaya Nusantara Dalam Pendidikan Islam Di Era Global," *Innovative: Journal of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 3240–52.

¹⁴ Wandu Wandu, Saepudin Mashuri, and Firdiansyah Alhabsyi, "Filsafat Kurikulum Pendidikan Islam," *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIHIES) 5.0* 1, no. 1 (2022): 249–51.

inklusif. Dengan sinergi yang baik antara pengelolaan kurikulum, pemberdayaan sumber daya manusia, dan teknologi, manajemen akademik mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada masa depan. Hal ini menjadi landasan penting bagi institusi pendidikan untuk mencetak lulusan yang kompeten, inovatif, dan siap menghadapi dinamika global.

REFERENCES

- Adinugraha, Hendri Hermawan, Ema Hidayanti, and Agus Riyadi. "Fenomena Integrasi Ilmu Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri: Analisis Terhadap Konsep Unity of Sciences Di UIN Walisongo Semarang." *Hikmatuna* 4, no. 1 (2018): 1–24.
- Agustin, Paulina, and Anne Effane. "Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah." *Karimah Tauhid* 1, no. 6 (2022): 903–7.
- Aziz, Ahmad Zaini. "Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah." *El-Tarbatwi* 8, no. 1 (2015): 69–92.
- Baharuddin, Baharuddin. "Penguatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Mpmbs)." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017).
- Ermis, Sola. "Penguatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Melalui Implementasi Kurikulum 2013." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017).
- Hamzah, Hamzah. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah." *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika* 10, no. 1 (2013): 151–75.
- Hariyanti, Emi, and Moh Roqib. "Relevansi Studi Integrasi Islam, Sains, Dan Budaya Nusantara Dalam Pendidikan Islam Di Era Global." *Innovative: Journal of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 3240–52.
- Hidayat, Rahmat. "Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Di Kota Medan." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 1, no. 1 (2016).
- Merdekawati, Dwina. "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Mpmbs) Pada SMA Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)." *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri* 1, no. 1 (2012).
- Modelu, Rosna, and Asiah Pido. "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS): Antara Harapan Dan Realita Di SMA Negeri 3 Atinggola." *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 128–42.

- Nurmaini, Umi, Usman Radiana, and Tomo Djudin. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 3, no. 7 (2014).
- Rahmi, ALIA. "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Di Smp Negeri 1 Palembang." *Universitas Islam Negeri Raden Fatah*, 2019.
- Shofiyah, Siti, and Nurhidayah Siregar. "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)." *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial* 2, no. 2 (2019).
- Wandi, Wandu, Saepudin Mashuri, and Firdiansyah Alhabsyi. "Filsafat Kurikulum Pendidikan Islam." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES)* 5.0 1, no. 1 (2022): 249–51.